

Analisis Kinerja Keuangan PT. Mira Mirza Thoha Tahun 2019-2021 di Samarinda

Riduan¹, Eddy Soegiarto², Muhammad Maulana³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: riduan.cv1997@gmail.com

Keywords :

Ratio Analysis, Financial Performance, Financial Ratios

ABSTRACT

Riduan, 2022, Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, University of August 17, 1945 Samarinda, East Kalimantan. Financial Performance Analysis of PT Mira Mirza Thoha for 2019-2021 in Samarinda.

Companies need to do financial statement analysis to assess company performance. Companies can compare the company's condition from the previous year to the current year, whether the company is improving or not, and also assess financial performance based on comparative data for each item contained in the financial statements, so that the company can consider decisions to be taken for the coming year according to with the company's performance. The theoretical basis of this research consists of management accounting, ratios, financial performance, financial performance analysis.

The purpose of this study was to analyze the financial performance of PT Mira Mirza Thoha for the 2019-2021 period in Samarinda, measured by financial ratios namely Liquidity, Solvency, Profitability and Activity. Data collection techniques were carried out using primary data taken from PT Mira Mirza Thoha in Samarinda. The method used was horizontal (dynamic) analysis. The analytical tools used are Ratio and Trend Analysis or tendencies or positions and financial progress of the company expressed in percentages (Trend Percentage Analysis).

The results showed that as a whole, seen from the performance represented by the ratio analysis, there was a decrease in performance at PT. Mira Mirza Thoha. caused by decreased asset values and debt values. However, there are several ratios that have experienced an increase in 2020-2021, namely the Current Ratio and the Cash Ratio. This increase was due to an addition to the cash position from the sale of heavy equipment and speed boats. This resulted in a decrease in the financial performance of almost all financial ratio analysis measuring tools, although there were several ratios that experienced an increase in financial performance.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Menurut Hery (2016:13) yaitu :“Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu”.Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014:5): “Analisis kinerja keuangan merujuk pada proses penggunaan informasi keuangan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan alat, seperti rasio keuangan, analisis vertikal dan horizontal, serta perbandingan dengan standar industri, untuk mengukur performa finansial entitas tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren, kekuatan, kelemahan, dan area yang memerlukan perbaikan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan”.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Menurut Kasmir (2014:9) *Income Statement* (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian jug tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Hery (2015:138) yaitu :

“Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan”. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Menurut Kasmir (2018:130) yaitu :”rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu”. Menurut Kasmir, (2018:151) yaitu :“Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”. Menurut Hery (2015 :192) yaitu :”Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Menurut Kasmir (2012:172) yaitu : “rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”. PT. Mira Mirza Thoha adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi yaitu penyewaan *speed boat* serta pengangkutan dan pengiriman BBM solar ke perusahaan lain.

Table 1.1 Tabel Laporan Keuangan PT. Mira Mirza Thoha Tahun 2019-2021.

Keterangan	2019	2020	2021
Pendapatan	25.486.175.995	14.249.609.407	12.653.036.179
Kewajiban	13.806.011.051	11.271.219.615	6.552.776.363
Aktiva	45.249.701.450	42.990.971.869	38.400.636.131
Ekuitas	31.443.699.399	31.719.752.254	31.852.423.494

Sumber: Laporan keuangan PT. Mira Mirza Thoha Tahun 2019-2021.

Alasan penulis menjadikan PT Mira Mirza Thoha sebagai bahan penelitian karena laporan labarugi PT Mira Mirza Thoha mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, khusus nya di tahun 2019-2021. Tabel di atas menunjukkan pada posisi pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini di akibatkan adanya wabah Covid 19 yang melanda seluruh dunia dan sangat berdampak pada PT. Mira Mirza Thoha. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan ini peneliti ingin membandingkan perkembangan kinerja keuangan secara umum pada PT. Mira Mirza Thoha perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun tugas akhir yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MIRA MIRZA THOHA TAHUN 2019-2021 DI SAMARINDA”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meneliti dan menganalisis kinerja keuangan PT MIRA MIRZA THOHA ditinjau dari rasio likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* periode 2019-2021.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa data sekunder dan laporan yang diperlukan.

Alat Analisis

Adapun alat analisis rasio keuangan menggunakan sumber referensi Kasmir (2014) yaitu sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2014:134): “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

rumus untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

Menurut Kasmir (2014:135) “Bahwa rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2014:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2012:114) :*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan total utang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2012:114) rumus debt to asset ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012:114) adalah :*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:115) rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015 :192) rasio profitabilitas adalah :Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio

profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Return Of Assets

Return Of Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rumus ROA menurut Hery (2015:193) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return Of Equity

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas, rumus ROE menurut Hery (2015:193) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

”Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turn over* tinggi, sementara yang margin keuntungan tinggi memiliki *asset turn over* rendah.

Menurut kasmir (2012 : 187) rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.1 Hasil Pengelompokan Data Laporan Keuangan

No	Jenis Data	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Aktiva Lancar	Rp 1,988,119,541	Rp 74,082,665	Rp 1,314,077,182
2	Hutang Lancar	Rp 13,806,011,051	Rp 11,271,219,615	Rp 6,552,776,363
3	Kas	Rp 120,639,970	Rp 11,210,871	Rp 1,302,123,249
4	Total Hutang	Rp 13,806,011,051	Rp 11,271,219,615	Rp 6,552,776,363
5	Total Aktiva	Rp 45,249,710,450	Rp 42,990,971,869	Rp 38,400,636,131
6	Total Ekuitas	Rp 31,443,699,399	Rp 31,719,752,254	Rp 31,852,423,494
7	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 1,333,870,657	Rp 348,504,600	Rp 166,138,568
8	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1,009,056,763	Rp 276,052,855	Rp 132,671,240
9	Penjualan Bersih	Rp 25,486,175,995	Rp 14,249,609,407	Rp 12,653,036,179

Sumber : Laporan Keuangan PT.Mira Mirza Thoha 2019-2021

Rasio Likuiditas

Current Ratio

$$\text{Perhitungan Tahun 2019} : \frac{1.988.119.541}{13.806.011.051} \times 100\% = 14,4\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2020} : \frac{74.082.665}{11.271.219.615} \times 100\% = 0,7\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2021} : \frac{1.314.077.182}{6.552.776.363} \times 100\% = 20,1\%$$

Cash Ratio

$$\text{Perhitungan Tahun 2019} : \frac{120.639.970}{13.806.011.051} \times 100\% = 0,9\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2020} : \frac{11.639.970}{11.271.219.615} \times 100\% = 0,1\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2021} : \frac{1.302.123.249}{6.552.776.363} \times 100\% = 19,9\%$$

Rasio Solvabilitas

Debt To Asset Ratio

$$\text{Perhitungan Tahun 2019} : \frac{13.806.011.051}{45.249.710.450} \times 100\% = 30,5\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2020} : \frac{11.271.219.615}{42.990.971.869} \times 100\% = 26,2\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2021} : \frac{6.552.776.363}{38.400.636.131} \times 100\% = 17,1\%$$

Debt To Equity Ratio

$$\text{Perhitungan Tahun 2019} : \frac{13.806.011.051}{31.443.699.399} \times 100\% = 43,9\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2020} : \frac{11.271.219.615}{31.719.752.254} \times 100\% = 35,5\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2021} : \frac{6.552.776.363}{31.852.423.494} \times 100\% = 20,6\%$$

Rasio Profitabilitas

Return On Asset

$$\text{Perhitungan Tahun 2019} : \frac{1.009.056.763}{45.249.710.450} \times 100\% = 2,9\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2020} : \frac{348.504.600}{42.990.971.869} \times 100\% = 0,8\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2021} : \frac{166.138.568}{38.400.636.131} \times 100\% = 0,4\%$$

Return On Equity

$$\text{Perhitungan Tahun 2019} : \frac{1.009.056.763}{31.443.699.399} \times 100\% = 3,2\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2020} : \frac{276.052.855}{31.719.752.254} \times 100\% = 0,9\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2021} : \frac{132.671.240}{31.852.423.494} \times 100\% = 0,4\%$$

Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover

$$\text{Perhitungan Tahun 2019} : \frac{25.486.175.995}{45.249.710.450} \times 100\% = 56\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2020} : \frac{14.249.609.407}{42.990.971.869} \times 100\% = 33\%$$

$$\text{Perhitungan Tahun 2021} : \frac{12.653.036.179}{38.852.423.494} \times 100\% = 32\%$$

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Tahun 2019-2021

No	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Rasio Likuiditas			
	<i>Current Ratio</i>	14.4%	0.7%	20.1%
	Cash ratio	0.9%	0.1%	19.9%
2	Rasio Solvabilitas			
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	30.5%	26.2%	17.1%
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	43.9%	35.5%	20.6%
3	Rasio Profitabilitas			
	<i>Return on Asset</i>	2.9%	0.8%	0.4%
	<i>Return on Equity</i>	3.2%	0.9%	0.4%
4	Rasio Aktivitas			
	<i>Total Asset Turnover</i>	56%	33%	32%

Sumber : Laporan Keuangan PT Mira Mirza Thoha Tahun 2019-2021.

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan dari Aspek Likuiditas

Current Ratio

Menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang lancar yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 14,4% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,144 aktiva lancar. Pada tahun 2020 sebesar 0,7% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,007 aktiva lancar, penurunan pada posisi aktiva lancar disebabkan oleh piutang usaha yang telah dibayarkan di awal tahun sebelumnya dan pada posisi kas yang mengalami penurunan di sebabkan oleh adanya pembayaran hutang dengan menggunakan dana dari kas dan modal serta permintaan terhadap penyewaan jasa perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 20,5% artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.0,205 aktiva lancar. Hal ini di sebabkan oleh adapenambahan dana kas dari penjualan aset alat berat dan speed boat.

Cash Ratio

Digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,9% angka tersebut diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.0,009 kas yang tersedia. Tahun 2020 sebesar 0,1% angka tersebut diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp.0,001 kas yang tersedia. penurunan jumlah kas ini disebabkan karena perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan dana dari kas serta permintaan terhadap penyewaan jasa perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2021 sebesar 19,9% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar akan dijamin Rp.0,199 kas yang tersedia. Kenaikan pada posisi kas ini di sebabkan karena pada posisi kas yang bertambah karena adanya tambahan dana dari penjualan alat berat dan speed boat.

Kinerja Keuangan dari Aspek Solvabilitas

Debt to Asset Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki atau (*debt total*) dengan (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. *Debt to Asset Ratio* tahun 2019 sebesar 30,5% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp.13.806.011.051. Tahun 2020 sebesar 26,2% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp.11.271.219.615. Terjadi Penurunan tahun 2021 sebesar 17,1% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp.6.552.776.363. Hal ini menunjukkan adanya penurunan DAR yang disebabkan peningkatan pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan terhadap hutang lancar dan meyenbabkan hutang perusahaan yang mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggunakan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang untuk *financial leverage*. *Debt to Equity* tahun 2019 sebesar 43,9% artinya bahwa setiap Rp. 1,- total hutang dibiayai oleh Rp. 0,439 modal atau *equity*. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 35,5% artinya bahwa setiap Rp. 1,- total hutang dibiayai oleh Rp. 0,355 modal atau *equity*. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 20,6% artinya bahwa setiap Rp. 1,- total hutang dibiayai oleh Rp. 0,206 modal atau *equity*. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki ekuitas yang cukup untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin menurun tingkat *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan dalam menurunkan tingkat hutangnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan disebabkan perusahaan dapat membayar hutang dengan

dibiayai oleh modal yang menjadikan perusahaan mampu menurunkan tingkat hutang perusahaan setiap tahunnya.

Kinerja Keuangan dari Aspek Profitabilitas

Return On Asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Hasil perhitungan dapat dilihat Return On Asset tahun 2019 sebesar 2,9% artinya setiap Rp.1,- laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dihasilkan oleh Rp. 0,029 total aktiva. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,08% artinya setiap Rp.1,- laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dihasilkan oleh Rp. 0,008 total aktiva. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,04% artinya setiap Rp.1,- laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dihasilkan oleh Rp. 0,004 total aktiva. Penurunan ROA ini disebabkan oleh penurunan permintaan penyewaan alat berat dan speed boat serta bertambahnya kompetitor yang bergerak di bidang yang sama dan adanya wabah Covid 19 yang sangat berdampak kepada perusahaan, sehingga perputaran aset untuk menghasilkan laba menjadi menurun. Semakin rendah rasio ini maka semakin beresiko perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi setiap tahunnya.

Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan *Return On Equity* tahun 2019 sebesar 3,2% artinya setiap Rp.1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp.0,032 total ekuitas. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,9% artinya setiap Rp.1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp. 0,009 total ekuitas. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,04% artinya setiap Rp.1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp. 0,004 total ekuitas. Penurunan ROA ini disebabkan oleh penurunan permintaan penyewaan alat berat dan speed boat serta bertambahnya kompetitor yang bergerak di bidang yang sama dan adanya wabah Covid 19 yang sangat berdampak kepada perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin beresiko perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi setiap tahunnya.

Kinerja Keuangan dari Aspek Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil perhitungan menunjukkan *Total Asset Turnover* tahun 2019 sebesar 56% artinya setiap Rp.1,- penjualan bersih dihasilkan oleh Rp. 0,56 total aktiva. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 33% artinya setiap Rp.1,- penjualan bersih dihasilkan oleh Rp. 0,33 total aktiva. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 32 % artinya setiap Rp.1,- penjualan bersih dihasilkan oleh Rp. 0,32 total aktiva. Penurunan Total Asset Turnover ini disebabkan oleh penurunan tingkat daya sewa alat berat dan speed boat dan mengakibatkan turunkan kinerja perusahaan yang telah diukur menggunakan rasio-rasio keuangan ditambah lagi dengan adanya wabah Covid 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas terlihat pada *current ratio* tahun 2019- 2021 mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas terlihat pada *cash ratio* tahun 2019-2021 mengalami perkembangan positif walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan.
3. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek solvabilitas terlihat bahwa *debt to asset* ratio berfluktuasi dalam penggunaan hutang. Artinya bahwa adanya pertumbuhan dalam penurunan hutang selama 3 tahun.
4. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek solvabilitas terlihat bahwa *debt to equity* ratio berfluktuasi dalam penggunaan hutang. Artinya bahwa adanya pertumbuhan dalam penurunan hutang selama 3 tahun.
5. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas terlihat bahwa *return on asset* mengalami penurunan, adanya penurunan yang terjadi disebabkan oleh menurunnya tingkat permintaan dan penyewaan speed boat dan alat berat dan keadaan tambang yang sedang mengalami pandemi COVID 19 di seluruh dunia.
6. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas terlihat bahwa *return on equity* mengalami penurunan, adanya penurunan yang terjadi disebabkan oleh menurunnya tingkat permintaan dan penyewaan speed boat dan alat berat dan keadaan tambang yang sedang mengalami pandemi COVID 19 di seluruh dunia.
7. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek aktivitas terlihat bahwa *total asset turnover* mengalami penurunan mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

Saran

1. Perusahaan hendaknya selalu mengevaluasi kondisi keuangannya dalam melaksanakan kegiatan usahanya di masa yang akan datang, guna mendukung pengambilan keputusan manajemen agar adanya modal yang tidak efektif dapat digunakan untuk kegiatan operasional dan menambah daya perusahaan untuk meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang.
2. Perusahaan hendaknya menjaga dan mempertahankan kinerja yang telah mengalami perkembangan yang bagus dan juga meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

REFERENCES

- Harjito, Agus dan Martono. 2013. "Manajemen Keuangan". Yogyakarta: EKONISIA.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015) "Analisis kritis atas laporan keuangan."
- Horngren, Charles T. 2012. *Accounting*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Raja grafindo Persada. Depok.
- Mowen Hansen. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Buku 1 Edisi 8. Salemba Empat.
- Pirmatua Sitrait. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi 2. Expert. Yogyakarta.
- Siregar Baldrick. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Salemba Empat : Jakarta.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Samryn.L.M. (2015). Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali.
Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.